

BAB V

ANALISIS DAN INTERPRETASI HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, data yang diperoleh penulis baik data primer maupun data sekunder yakni dalam bentuk hasil wawancara dan dokumentasi di lapangan, maka penulis akan menganalisis menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan cara menguraikan data yang diperoleh dari hasil penelitian dalam bentuk kalimat-kalimat yang disusun secara sistematis sehingga akan memperoleh gambaran yang jelas mengenai Representasi motif Buna pada tenun ikat Biboki di Desa Oepuah Selatan. Pada bab ini penulis akan menguraikan hasil penelitian yang dibagi atas dua yaitu: analisis data hasil penelitian dan interpretasi data hasil penelitian.

5.1 Analisis Data Hasil Penelitian

5.1.1 Corak Bintang Pada Tenun Ikat Motif Buna

Motif Buna merupakan salah satu tenun ikat tradisional dari Masyarakat Desa Oepuah Selatan yang menjadi ciri khas dari Desa tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, terdapat empat corak pada motif Buna. Salah satunya ialah corak Bintang. Hasil wawancara dari salah satu informan mengatakan bahwa corak bintang adalah corak yang menggambarkan kepercayaan masyarakat Desa Oepuah Selatan terhadap adanya Tuhan sebagai Sang Pencipta. Corak tersebut merupakan salah satu corak yang bisa dipakai oleh semua stratifikasi sosial. Tenunan corak ini bisa dipakai oleh kaum bangsawan maupun yang bukan bangsawan. Salah satu informan menambahkan juga bahwa corak ini biasanya dipakai saat upacara ritual seperti *takanab* atau pun kegiatan pada rumah adat setempat. Selanjutnya hasil observasi, penulis menemukan warna yang mendominasi ialah warna merah. Corak bintang memiliki warna putih, warna hitam, warna merah dan warna hijau. Semua warna tersebut ditenun menyerupai bentuk bintang. Adapun hasil wawancara dengan informan yang

menuturkan bahwa corak bintang menjadi corak yang disukai oleh masyarakat Desa Oepuah Selatan karena memiliki warna yang mencolok dan bentuk tenunan yang indah.

5.1.2 Corak Mahkota Pada Tenun Ikat Motif Buna

Pada hasil wawancara dengan informan, penulis mendapatkan informasi bahwa salah satu corak pada motif Buna yaitu corak mahkota. Corak Mahkota adalah salah satu corak pada tenunan motif Buna. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan, corak atau gambar mahkota merepresentasikan atau menggambarkan suatu bentuk kekuasaan dari yang memakai atau mengenakan tenunan Buna dengan corak mahkota. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan corak mahkota hanya diperbolehkan untuk kaum bangsawan. Informan menambahkan bahwa corak mahkota hanya bisa digunakan oleh darah biru atau yang sering disebut dengan kaum bangsawan. Warna dasar dari corak tersebut adalah warna merah. Selain itu, ada juga warna hitam, putih dan juga warna hijau. Warna-warna tersebut akan membentuk pola menyerupai mahkota. Corak mahkota merupakan salah satu corak yang membutuhkan waktu cukup lama dalam menenun. Berdasarkan hasil observasi, corak mahkota merupakan salah satu corak sudah sulit untuk ditemukan.

5.1.3 Corak Bunga Pada Tenun Ikat Motif Buna

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, salah satu corak pada motif Buna ialah corak bunga. Informan mengatakan bahwa corak menyerupai bunga menggambarkan keindahan dari pengguna tenunan motif Buna tersebut. Penulis melakukan observasi dan menemukan motif Buna dari corak-corak yang ada, memiliki warna yang sama namun terdapat perbedaan pada pola atau bentuk pada motif Buna tersebut. Corak Bunga memberikan nuansa keindahan pada tenunan Buna. Warna pada benang untuk menenun motif Buna adalah warna merah, warna putih, warna hitam dan juga warna hijau. pola yang digunakan berbentuk menyerupai bunga. Terdapat benang hitam yang mengarah vertikal. Semua benang akan

membentuk pola menyerupai bunga. Salah satu informan menuturkan bahwa corak bunga bisa digunakan oleh semua kalangan-kalangan masyarakat tanpa perbedaan stratifikasi sosial atau kelas dalam masyarakat. Selanjutnya penulis melakukan observasi dan menemukan bahwa warna yang mendominasi pada corak Bintang adalah warna merah. Terdapat juga warna hijau, warna hitam, warna coklat, dan juga warna putih.

5.1.4 Corak Buaya Pada Tenun Ikat Motif Buna

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, penulis menemukan terdapat empat corak pada motif Buna. Salah satunya adalah corak buaya. Corak berbentuk buaya yang merepresentasikan kepercayaan pada roh leluhur atau nenek moyang. Informan menyampaikan bahwa corak buaya hanya bisa digunakan oleh kaum bangsawan. Masyarakat Desa Oepuah Selatan masih terikat oleh adat istiadat yang percaya bahwa nenek moyang akan terus menyertai turun temurun. Salah bentuk kepercayaan tersebut adalah, dengan adanya corak buaya yang ditampilkan pada salah satu busana tradisional yakni motif Buna pada tenun ikat yang berasal dari Biboki.

Buaya merupakan icon leluhur dari orang timor dan dipercaya secara turun temurun. Oleh karena itu, masyarakat Desa Oepuah Selatan mempunyai tenun ikat yang menjadi ciri khas yakni tenunan motif Buna. Corak buaya digunakan oleh kaum bangsawan sebagai tanda kepercayaan pada roh leluhur atau nenek moyang.

5.1.5 Corak Kalajengking Pada Tenun Ikat Motif Buna

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan terdapat salah satu corak yakni corak kalajengking. Corak tersebut didapati saat penulis melakukan wawancara dengan salah satu tokoh adat. Corak kalajengking hanya dikenakan atau dipakai oleh para pria atau laki-laki.

5.1.6 Pemakaian Corak Pada Tenun Ikat Motif Buna

Masyarakat Desa Oepuah Selatan membedakan corak dari motif Buna berdasarkan stratifikasi sosial. Kelas dalam masyarakat memengaruhi penggunaan corak pada motif Buna. Contohnya, corak mahkota yang hanya bisa digunakan oleh kaum bangsawan atau darah biru. Corak mahkota melambangkan kekuasaan dari pengguna motif Buna tersebut. Hal yang sama pula pada corak menyerupai buaya yang hanya digunakan oleh kaum bangsawan. Perbedaan penggunaan corak tersebut, sudah diwariskan secara turun temurun. Corak mahkota memiliki warna dasar yakni warna merah. Selain warna merah, warna lainnya adalah warna putih, hijau, hitam dan juga coklat.

Tabel 5

Temuan peneliti

No	Temuan Peneliti	Penjelasan
1	Corak bintang	Menunjukkan kepercayaan Masyarakat Desa Oepuah Selatan tentang adanya Tuhan Allah (Uis Neno) sebagai Sang Pencipta
2	Corak Mahkota	Diartikan sebagai kekuasaan bagi para pengguna tenunan corak tersebut. Hal ini ditandai dengan penggunaan corak mahkota hanya oleh kaum Bangsawan atau darah biru
3	Corak Bunga	Diartikan sebagai bentuk keindahan dari pengguna tenunan Motif Buna. Biasanya corak

		ini dipakai oleh semua Masyarakat tanpa memandang stratifikasi sosial
4	Corak buaya	Menunjukkan arti sebuah kepercayaan Masyarakat Desa Oepuah Selatan terhadap roh Leluhur atau nenek. Selain percaya pada Tuhan (Uis Neno), Masyarakat Desa Oepuah Selatan juga percaya terhadap roh leluhur atau nenek moyang. Corak ini hanya dikenakan oleh kaum bangsawan
5	Pemakaian Corak pada tenun ikat motif Buna	<ul style="list-style-type: none"> - Corak bintang dipakai oleh semua semua stratifikasi sosial - Corak mahkota dipakai oleh kaum bangsawan - Corak bunga dipakai oleh semua stratifikasi sosial - Corak buaya dipakai oleh kaum bangsawan atau darah biru

Sumber olahan data primer

5.2 Interpretasi Data

Setelah melakukan kegiatan menganalisis data terkait bagaimana Representasi motif Buna pada tenun ikat Biboki di Desa Oepuah Selatan, Kecamatan Biboki Moenleu, Kabupaten TTU, maka tahap selanjutnya yang dilakukan penulis yaitu kegiatan penafsiran data. Penafsiran data yang dilakukan tersebut, menggunakan metode umpan balik, setelah mendapat hasil temuan penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan observasi dari informan atau narasumber. Penulis berupaya mengkaji segala sesuatu yang berkaitan dengan bagaimana

Representasi motif Buna pada tenun ikat Biboki di Desa Oepuah Selatan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Pada proses representasi motif Buna pada tenun ikat Biboki, masyarakat Desa Oepuah Selatan membedakan corak dari motif Buna berdasarkan stratifikasi sosial. Kelas dalam masyarakat memengaruhi penggunaan corak pada motif Buna. Contohnya, corak mahkota yang hanya bisa digunakan oleh kaum bangsawan atau darah biru. Corak mahkota melambangkan kekuasaan dari pengguna motif Buna tersebut. Hal yang sama pula pada corak menyerupai buaya yang hanya digunakan oleh kaum bangsawan. Informan melanjutkan bahwa perbedaan menggunakan corak tersebut, sudah diwariskan secara turun temurun.

5.2.1 Representasi Motif Buna Pada Tenun Ikat Biboki

Motif Buna pada tenun ikat Biboki menggambarkan ciri khas kebudayaan Masyarakat Desa Oepuah Selatan. Stuart Hall berpendapat bahwa representasi dari segi konsep konstruksionis memandang aspek secara realitas atau kenyataan seperti masyarakat hingga identitas budaya. Hasil temuan penelitian mempunyai kaitan dengan teori representasi dari Stuart Hall yaitu terdapat gambaran nyata dari motif Buna pada tenun ikat Biboki. Lebih lanjut, Hall membagi representasi ke dalam tiga bentuk pendekatan yakni representasi reflektif, adalah bahasa yang mencerminkan makna. Kedua, representasi intensional adalah bahasa penuturan baik lisan maupun tulisan yang memberikan makna unik, sementara yang ketiga representasi konstruksionis merupakan sebuah konstruksi makna melalui bahasa, dimana mengkonstruksi makna itu lewat bahasa yang dipakai. Pendekatan reflektif digunakan untuk melihat makna yang terdapat pada motif Buna yakni corak Bintang, mahkota, bunga, buaya. Corak Bintang memberikan makna kepercayaan adanya sang Pencipta, corak mahkota memberikan makna

kekuasaan, corak bunga memberikan makna keindahan, dan corak buaya memberikan makna kepercayaan kepada leluhur.

Representasi intensional untuk melihat makna unik dari corak Bintang, mahkota, bunga dan buaya. Pendekatan ketiga untuk mengenali publik, karakter sosial dan bahasa. Sistem representasi dari pendekatan konstruksi tersebut meliputi suara, gambar, cahaya pada foto, coretan-coretan yang kita buat atau representasi dapat juga disebut sebagai praktek dari jenis kerja yang menggunakan obyek material. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, konsep konstruksionis digunakan oleh penulis untuk melihat sebuah fenomena dari representasi yang ada dan merujuk kepada konstruksi segala bentuk media terhadap segala aspek realitas atau kenyataan seperti masyarakat, objek, peristiwa, hingga identitas budaya. Representasi ini bisa berbentuk kata-kata atau tulisan bahkan juga dapat dilihat dalam bentuk gambar karena merupakan pesan atau karya (benda-benda) yang dibuat.

Dalam menjelaskan hasil temuan penelitian, penulis menggunakan teori representasi dari konsep konstruksionis. Motif Buna memiliki empat corak yang mana dari corak-corak tersebut memiliki arti atau makna masing-masing. Representasi motif Buna dapat dilihat melalui corak atau pola pada tenunan tersebut. Dari corak-corak tersebut terdapat arti atau makna masing-masing, seperti corak buaya yang berarti kepercayaan pada roh leluhur atau nenek moyang. Corak tersebut hanya bisa dikenakan oleh kaum bangsawan atau turunan kekaisaran Biboki yakni suku Usboko.

5.2.2 Hubungan Teori Dengan Hasil Temuan Penelitian

Teori yang dipakai dalam penelitian ini, ialah teori representasi dari Stuart Hall dari segi konsep konstruksionis. Stuart Hall membagi representasi ke dalam tiga bentuk pendekatan yakni representasi reflektif, adalah bahasa yang mencerminkan makna. Kedua, representasi intensional adalah bahasa penuturan baik lisan maupun tulisan yang memberikan makna unik,

sementara yang ketiga representasi konstruksionis merupakan sebuah konstruksi makna melalui bahasa, dimana mengkonstruksi makna itu lewat bahasa yang dipakai.

Representasi reflektif digunakan untuk melihat makna yang terdapat pada motif Buna yakni corak bintang, mahkota, bunga, buaya. Corak Bintang memberikan makna kepercayaan adanya Sang Pencipta, corak mahkota memberikan makna kekuasaan, corak bunga memberikan makna keindahan, dan corak buaya memberikan makna kepercayaan kepada leluhur. Representasi intensional untuk melihat makna unik dari corak Bintang, mahkota, bunga dan buaya. corak bintang menampilkan makna kepercayaan pada Sang Pencipta, corak mahkota menampilkan makna keindahan dan corak buaya menampilkan makna kepercayaan terhadap roh leluhur. Pendekatan ketiga untuk mengenali publik, karakter sosial dan bahasa. Sistem representasi dari pendekatan konstruksi tersebut meliputi suara, gambar, cahaya pada foto, coretan-coretan yang kita buat atau representasi dapat juga disebut sebagai praktek dari jenis kerja yang menggunakan obyek material.

Berdasarkan penjelasan di atas, hal ini sejalan dengan pengertian yang terdapat pada landasan teori tentang representasi menurut Stuart Hall. representasi tidak hanya berarti menyajikan, mencitrakan atau menggambarkan tetapi representasi adalah suatu proses untuk memaknai apa yang diberikan pada benda atau karya yang dibuat. Kemudian menciptakan konsep dalam pikiran lalu disusun melalui bahasa yang mudah dipahami dan bagaimana memaknainya atau mengekspresikan konsep, ide, emosi kepada orang lain.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, konsep konstruksionis digunakan oleh penulis untuk melihat sebuah fenomena dari representasi yang ada dan merujuk kepada konstruksi segala bentuk media terhadap segala aspek realitas atau kenyataan seperti masyarakat, objek, peristiwa, hingga identitas budaya. Representasi ini bisa berbentuk kata-kata atau tulisan bahkan juga dapat dilihat dalam bentuk gambar karena merupakan pesan atau karya (benda-

benda) yang dibuat. Dalam kegiatan observasi dan wawancara, penulis menemukan beberapa informasi yakni:

Teori Stuart Hall membahas tentang representasi khususnya dari segi konsep konstruksionis. Konsep tersebut melihat segala aspek realitas atau kenyataan seperti Masyarakat, objek, peristiwa, hingga identitas budaya. Motif Buna adalah identitas budaya dari Masyarakat Biboki salah satunya di Desa Oepuah Selatan, Kecamatan Biboki Moenleu, Kabupaten Timor Tengah Utara. Pada motif Buna terdapat empat corak yang memiliki arti atau makna yang berbeda-beda.

Motif Buna pada tenun ikat Biboki menggambarkan ciri khas kebudayaan Masyarakat Desa Oepuah Selatan. Stuart Hall berpendapat bahwa representasi dari segi konsep konstruksionis memandang aspek secara realitas atau kenyataan seperti masyarakat hingga identitas budaya. Hasil temuan penelitian mempunyai kaitan dengan teori representasi dari Stuart Hall yaitu terdapat gambaran nyata dari motif Buna pada tenun ikat Biboki. Dalam menjelaskan hasil temuan penelitian, penulis menggunakan teori representasi dari konsep konstruksionis.